

PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT

Sabik Khumaini¹, Anto Apriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: sabik81@gmail.com¹, anto.mumtaz@gmail.com²

Diterima: 2 November 2018; Direvisi: 12 November 2018; Disetujui: 24 Desember 2018

Abstract

Zakat is one of the Islamic characteristics of the economic system, it is also one of the most effective instruments to unite humanity to help each other against the problems of poverty through respective social lives. This research was conducted to examine the effect of empowerment of Productive Zakat Funds, managed by BAZNAS, on the welfare of the people. The use of analysis technique is Simple Regression and Hypothesis Testing using T-Statistics to test the Partial Regression coefficient with a level of significance of 5%. In addition, a Classic Assumption test that includes Normality Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test is also carried out. During the observation period for July 2015-December 2017, the results of the study did not find any deviation from classical assumptions, this indicates that the available data have fulfilled the requirements to use the Simple Regression Equation Model. The results of the analysis show that Productive Zakat Funds have a positive and insignificant effect on the welfare of the people as measured by the CIBEST Welfare Index, with a level of significance greater than 5%.

Keywords: *Zakat, Productive, Welfare, People*

Abstrak

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemberdayaan dana zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS terhadap kesejahteraan umat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan Juli 2015-Desember 2017, hasil penelitian tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan CIBEST dengan *level of significance* lebih besar dari 5%.

Kata Kunci: *Zakat, Produktif, Kesejahteraan, Umat*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Zakat adalah salah satu instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial masing-masing. Zakat diharapkan mampu mengangkat derajat fakir miskin dan membantu memberikan jalan keluar dari kesulitan hidup, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para *mustahiq*, menghilangkan sifat kikir dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam (Abidin, 2004).

Zakat merupakan sistem ekonomi umat Islam. Dengan pengelolaan yang baik pada akhirnya zakat akan mampu membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Dengan dijadikannya zakat sebagai instrumen pemerataan kekayaan maka harta selanjutnya harus didistribusikan kepada pihak lain, yaitu orang-orang telah ditentukan (*mustahiq*) sehingga hal tersebut perlu diatur dalam sebuah mekanisme redistribusi yang jelas. Ketika sistem zakat dapat dijalankan secara baik dan benar, maka tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang kekurangan dan kesusahan. Sementara sebagian yang lain hidup berkemakmuran dan kemewahan. Semangat yang ingin ditanamkan dalam Islam kepada seluruh manusia melalui ajaran zakat, yaitu semangat untuk berusaha dan memperbaiki kehidupan ekonomi umat. Untuk itu, pemberdayaan zakat perlu diarahkan dan difokuskan sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umat (Saefuddin, 1986).

Pengumpulan dana zakat yang dilakukan umat Muslim kebanyakan dengan cara

menghitung zakat yang akan dikeluarkan, kemudian memberikan sebagian *zakat* tersebut kepada kerabat dan orang-orang di sekitar yang berhak menerima, baru kemudian sisanya diserahkan kepada lembaga zakat. Dengan cara seperti itu maka diperlukan pengelolaan dana zakat secara profesional dan melalui kerja sama yang bersinergi antara pemerintah dan lembaga pengelola zakat sehingga kemiskinan mampu ditekan. Mendistribusikan hasil pengumpulan zakat kepada *mustahiq* pada hakikatnya merupakan hal yang mudah, tetapi perlu kesungguhan dan kehati-hatian. Dalam hal ini jika tidak hati-hati, *mustahiq* zakat akan semakin bertambah dan pendistribusian zakat akan menciptakan generasi yang pemalas.

Harapan dari konsep zakat adalah terciptanya kesejahteraan umat dan perubahan nasib *muzakki-muzakki* baru yang berasal dari *mustahiq*. Dengan demikian nasib *mustahiq* tidak selamanya tergantung pada zakat. Untuk itulah diperlukan data *mustahiq* baik yang konsumtif maupun yang produktif dalam pendistribusian zakat. *Mustahiq* yang termasuk dalam kategori produktif seharusnya diberdayakan, dibina dan dikembangkan. Disinilah zakat berperan untuk merubah sekaligus meningkatkan perekonomian dan taraf hidup mereka. Mereka yang sudah punya potensi dikembangkan potensinya, bagi yang tidak punya potensi namun memiliki kemampuan dan tenaga perlu dibina dan dilatih sehingga mempunyai *skill* untuk bekerja bahkan diberikan modal untuk mengembangkan *skill*-nya (Hasan, 2011).

Pemanfaatan dana zakat perlu mempertimbangkan faktor-faktor pemerataan, tingkat kebutuhan yang nyata dari kelompok-kelompok *mustahiq* zakat, kemampuan dana zakat, dan kondisi *mustahiq* sehingga mengarah kepada peningkatan kesejahteraan. Khususnya

pada *mustahiq* produktif, pemanfaatan dana zakat diarahkan agar pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi penerima zakat tetapi dapat menjadi *muzakki*.

Zakat sudah sejak lama menjadi objek studi yang menarik, diantaranya penelitian tentang zakat yang dilakukan oleh Syauqi (2009) yang berjudul “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika” menyebutkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dan zakat juga mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Untuk itu diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan zakat, baik pemerintah, institusi, badan dan lembaga amil zakat maupun masyarakat secara keseluruhan dalam mewujudkan pembangunan zakat yang berkelanjutan.

Saini (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif” menyebutkan bahwa BAZ dan LAZ menetapkan skala prioritas yang lebih berat pada bantuan ekonomi produktif dalam bentuk permodalan dan pembinaan usaha, program pemberdayaan seperti ini besar manfaatnya karena dengan program ini akan mampu merubah *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Sobaya (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jaringan Kerja BNI Terhadap Efektifitas Zakat Produktif” menyebutkan bahwa jaringan kerja memiliki pengaruh terhadap efektifitas zakat produktif sehingga dimungkinkan dengan mengoptimalkan fungsi jaringan kerja maka lembaga amil zakat yaitu BAMUIS dapat mengelola zakat produktif dengan lebih efektif.

Suprayitno et al (2017) dalam penelitian yang berjudul “Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia” menyebutkan bahwa zakat

dimaksudkan untuk merangsang pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, pemberdayaan sumber daya manusia, kesehatan agama, dan program asuransi. Tujuh program di atas dilaksanakan oleh pemerintah Malaysia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara dalam jangka pendek dan panjang. Zakat di Malaysia dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiskal, dimana di negara bagian Malaysia zakat berperan untuk merangsang perkembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Fitriani (2018) yang berjudul “Performance Analysis Of Zakat Practices In Pati Regency (Case Study: The National Board Of Zakat [BAZNAS] Pati Regency, Indonesia)” menyebutkan bahwa potensi zakat Kabupaten Pati, Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 20 miliar, tetapi dana yang terkumpul hanya berjumlah sekitar 9% dari angka ini (Rp 1,8 miliar). Statistik ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak dioptimalkan, baik dalam hal pengumpulan dan distribusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja praktik zakat di Kabupaten Pati berada pada kategori “kurang baik” dengan nilai indeks 0,392.

ElAyyubi dan Saputri (2018) yang berjudul “Analysis of The Impact of Zakat, Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on The Cibest Model (Case Study: Jogokariyan *Baitul Maal* Mosque, Yogyakarta)” menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di Pulau Jawa. Jumlah masjid dan peningkatan dana zakat, infak, dan *shadaqah* setiap tahun tidak cukup untuk mengurangi jumlah kemiskinan. Jika

masjid mampu mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dengan baik, dapat diprediksi bahwa masjid akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut, seperti yang terlihat dari perubahan indeks kemiskinan Islam CIBEST untuk rumah tangga *mustahik*.

Zakat sangat membantu dan membangun perekonomian umat. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara diadakannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi umat supaya *mustahiq* dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara layak. Dengan dana zakat tersebut *mustahiq* akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Sehingga zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila digunakan pada kegiatan produktif.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian memerlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif di BAZNAS Pusat pada periode Juli 2015-Desember 2017 terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks kesejahteraan CIBEST.

Penelitian ini mencari pengaruh jumlah dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS terhadap Indeks kesejahteraan

CIBEST maka analisis yang digunakan adalah Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Indeks Kesejahteraan CIBEST

α = Konstanta

X = Dana Zakat Produktif

β = Koefisien Regresi Variabel

Independen

e = Standar eror

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan umat.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipakai untuk menunjukkan jumlah data yang dihitung pada penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata serta standar deviasi pada masing-masing variabel.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi variabel Zakat Produktif (ZP) dan Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC). Hasil pengolahan pada data deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IKC	30	50.00	100.00	83.5000	16.03606
ZP	30	13.14	23.15	19.6007	1.77534
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks kesejahteraan IBEST (IKC). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 bahwa rata-rata Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) sebesar 83,5000% dengan standar deviasi (SD) sebesar 16,03606%; hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) yang menunjukkan bahwa data variabel Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) terendah adalah

sebesar 35,00% dan nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) tertinggi adalah sebesar 85,00%.

Variabel dana zakat produktif (ZP) berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 bahwa rata-rata sebesar 196.0007 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,77534 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih kecil daripada rata-rata dana zakat produktif (ZP) yang menunjukkan bahwa data variabel Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) mengindikasikan hasil yang baik. Nilai dana zakat produktif (ZP) terendah adalah sebesar 131,00 dan nilai Indeks kesejahteraan CIBEST (IKC) tertinggi adalah sebesar 232,00.

Uji normalitas ini dilakukan karena data yang

diuji dengan statistik parametrik harus dilakukan dengan menggunakan uji normalitas berdistribusi normal. Model regresi yang *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013). Hasil baik adalah memiliki distribusi data normal uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada atau mendekati normal. Uji normalitas dapat Tabel 2 berikut ini:

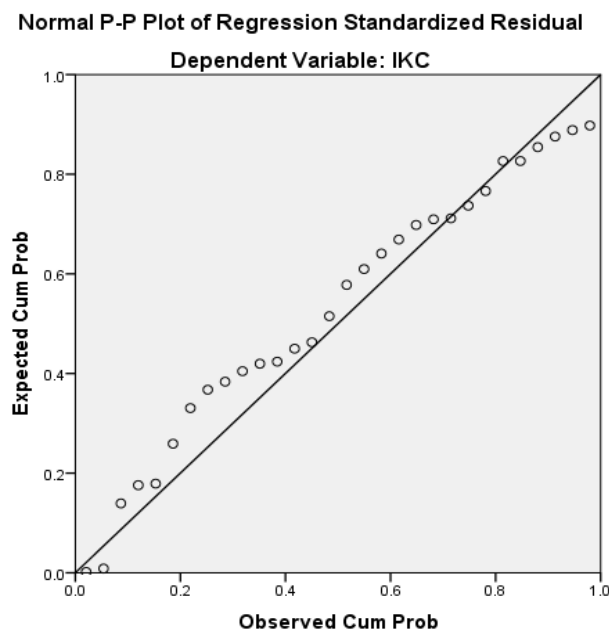
Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.14669469
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.128
Test Statistic	Negative	-.163
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.163

Hasil pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *residual statistic* mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,121, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

Deteksi yang lain dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal

dari grafik melalui grafik normal P-P Plot. Berdasarkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik pada grafik masih menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis
Gambar 1 Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot

Penyimpangan autokorelasi dalam regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha=$ penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson 0.05) dengan sejumlah variabel independen ($k = 1$) dan banyaknya data ($n = 30$). Adapun hasil model linier mempunyai korelasi antara $disturbance\ error$ pada periode t dengan $disturbance\ error$ pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil

Tabel 3
Uji Autokorelasi

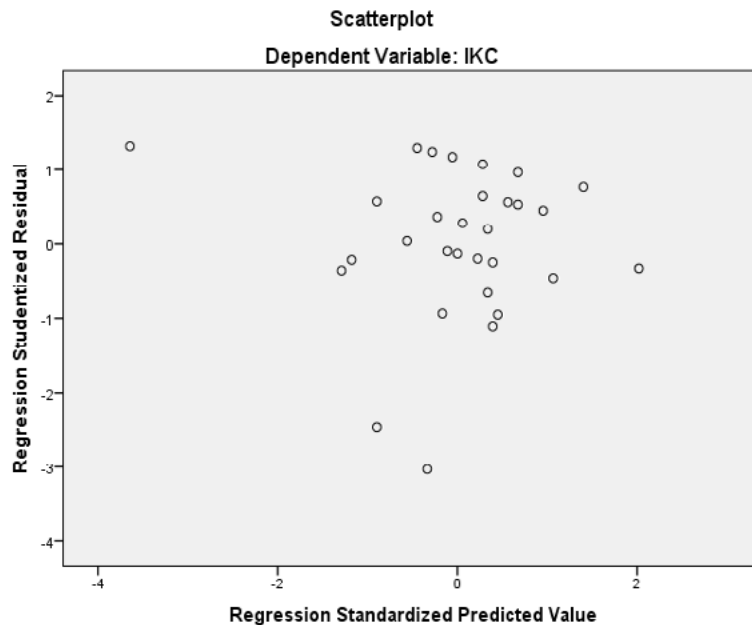
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.076	15.41480	1.903

a. Predictors: (Constant), ZP
 b. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,903; sedangkan dalam Tabel DW untuk “k”=1 dan N=30 besarnya DW-Tabel: d_l (batas bawah) = 1,352; dan d_u (batas atas) = 1,489. Oleh karena DW 1,903 lebih besar dari d_u (batas atas) dan DW kurang dari $4 - d_u$, maka uji Durbin-Watson (DW-test) disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Pola Scatterplot yang tidak membentuk garis atau bergelombang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.076	15.41480	1.903

a. Predictors: (Constant), ZP
b. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Dilihat dari Tabel 4, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu dana zakat produktif terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan umat yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 10,8% sedangkan selisihnya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai R^2 . Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Sesuai dengan uji asumsi klasik yang mana telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, data tidak terjadi autokorelasi dan data tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh sebab itu model regresi sederhana dapat digunakan karena data yang ada telah memenuhi syarat. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.359		.799	.431
	ZP	2.966	.328	1.840	.076

a. Dependent Variable: IKC

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Sesuai dengan tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$IKP = 25,359 + 2,2966 ZP$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,359 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap

konstan, maka nilai IKC sebesar 33,307.

2. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 1.840 dan nilai signifikan sebesar $0.076 > 0.05$, maka terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel dana zakat produktif (ZP) terhadap kesejahteraan umat (IKC). Perubahan variabel dana zakat produktif (ZP) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2.966.

Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan nilai dana zakat produktif (ZP) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan kesejahteraan umat (IKC) 2.966%.

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variable independen yaitu dana zakat produktif terhadap variable dependent yaitu kesejahteraan umat yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 10,8% sedangkan selisihnya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dan hasil pada pengujian parsial (uji t) antara dana zakat produktif dengan kesejahteraan umat menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.840 dengan nilai signifikan sebesar 0.076 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa dana zakat produktif (ZP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kesejahteraan umat (IKC). Zakat merupakan sistem yang hanya ada di dalam agama Islam tidak hanya sebatas ibadah namun sistem zakat mencakup sistem keuangan, ekonomi dan sosial. Salah satu tujuan dari sistem zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat, namun dalam kenyataannya sistem zakat belum bisa optimal dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat. Dengan pengelolaan sistem zakat yang profesional dan sinergi yang dinamis antara pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi peran zakat diharapkan bisa mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

REFERENSI

Abidin, Hamid. (2004). Reinterpretasi Pendayagunaan Zakat. Piramedia: Jakarta.

Beik, I., S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Vol. II.

ElAyyubi, Salahuddin & Saputri, Henni Eka. (2018). Analysis of The Impact of Zakat, Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on The Cibest Model (Case Study: Jogokariyan Baitul Maal Mosque, Yogyakarta), International Journal of Zakat Vol. 3(2) page 85-97.

Fitriani. (2018). Performance Analysis Of Zakat Practices In Pati Regency (Case Study: The National Board of Zakat [BAZNAS] Pati Regency, Indonesia). International Journal of Zakat Vol.3(2) page 75-84.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hasan, Muhammad. (2011). Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif. Idea Press: Yogyakarta.

Hafidhuddin, Didin. (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern. Gema Insani: Jakarta.

Muhammad dan Ridwan Mas'ud. (2005). Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. UII Press: Yogyakarta.

Qardawi, Yusuf. (1993). Fiqhuz Zakat. Litera Antar Nusa: Jakarta.

Saefuddin, Ahmad Muflih. (1986). Pengelolaan Zakat Ditinjau Dari Aspek Ekonomi. Badan Dakwah Islamiyah: Bontang.

Saini, Mukhamat. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif, Jurnal LENTERA, Vol. 14, No. 2.

Sobaya, Soya. (2010). Pengaruh Jaringan Kerja BNI Terhadap Efektifitas Zakat Produktif, Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, Vol. IV, No. 2.

Suprayitno, E., Aslam M., and Harun, A.
(2017). Zakat and SDGs: Impact
Zakat on Human Development in the
Five States of Malaysia. *International
Journal of Zakat* Vol.2(1), 61-68.